

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GUIDED NOTE TAKING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X
IPS SMA NEGERI 2 KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./ 1027018101/Ketua
Randi Setiawan/151000487203002/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kolok Solok

peneliti/Pelaksana : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.
Nama Lengkap : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1027018101
Jabatan Fungsional : Lektor/ III.c
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 085264758898
Alamat surel (e-mail) : arianidewi278@gmail.com

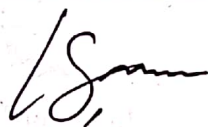
Anggota Tim
Nama Lengkap : Randi Setiawan
NIM : 151000487203002
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2021

Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp.6.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.6.500.000,-

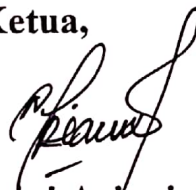
Solok, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP



(Dra. Rosmiyati, M.pd.)
NIP. 196306111991032003

Ketua,



(Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1027018101

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(Dr. Wahyu Indah Mursalini., M.M.)
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kota Solok disebabkan dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya serta guru tidak memberikan kemudahan siswa dalam pembelajaran, akibatnya pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking*. Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Solok yang terdiri dari 139 siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terbagi ke dalam 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, setelah diketahui populasi homogen, yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas X IPS3 dengan jumlah siswa 35 orang dan kelas X IPS4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 orang. Untuk pengujian hipotesis, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka didapatkan $t_{hitung} = 2,59$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kota Solok.

Kata kunci maksimal 5 kata

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*, Hasil Belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena melalui pendidikan akan dihasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu manusia yang kreatif, produktif dan inovatif. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan seorang guru adalah komponen yang secara langsung terlibat terhadap kualitas serta mutu pembelajaran.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar dengan hasil belajar yang memuaskan dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan siswa bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh siswa maupun sekolah untuk kurun waktu

tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Keberhasilan pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik/guru. Keterpaduan kegiatan guru dengan siswa sangatlah erat hubungannya. Kegiatan belajar mengajar ini sepenuhnya tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan dengan berbagai cara oleh pendidik baik menggunakan media, model dan metode pembelajaran.

Pembelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran wajib pada siswa IPS di sekolah menengah atas. Hal ini dikarenakan pembelajaran Ekonomi adalah pembelajaran yang dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas pilihan, keuntungan, dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan pada mata pelajaran Ekonomi di jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika diharapkan siswa mampu menguasai materi Ekonomi dengan baik.

Mengingat ekonomi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari sudah selayaknya kualitas pemahaman materi pada mata pelajaran Ekonomi ditingkatkan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan agar mutu pendidikan lebih baik, diantaranya meningkatkan kualitas guru Ekonomi, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, menyiapkan buku pegangan siswa dan guru, serta penyempurnaan kurikulum. Berbagai usaha telah dilakukan tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan, seperti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dan belum menguasai berbagai materi Ekonomi.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Juli 2019 di SMA Negeri 2 Kota Solok terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai siswa masih rendah antara lain: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum tepat akibatnya siswa belum memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa malas menghafal pelajaran 2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional tanpa ada variasi. 3) Siswa masih malas mencatat materi yang diajarkan, (3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, (4) Kurangnya kesadaran dari siswa tentang pentingnya belajar, ditunjukkan dengan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas harian yang diberikan oleh guru, (5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, (6) Siswa masih kurang mampu dalam mengulang materi pelajaran, (7) Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, (8) Proses pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, (9) Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Hasil wawancara tanggal 17 Juli 2019 pada saat mengambil data awal di lapangan yakni banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Ekonomi dikarenakan metode yang digunakan oleh guru pada umumnya menggunakan metode konvensional, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Metode tersebut bukanlah cara yang tepat untuk membuat proses pembelajaran dikelas lebih aktif dan menyenangkan, dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya serta guru tidak memberikan kemudahan siswa dalam pembelajaran, akibatnya pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan

salah satu faktor yang membuat pemahaman materi siswa rendah dari mata pelajaran yang diajarkan dan berakibat pada hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilaksanakan pada 26 September 2019 terlihat rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari presentase dan rata-rata ketuntasan hasil belajar Ekonomi pada Mid Semester 1 Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020 seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa Pada MID Semester I pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Rata-rata	Jumlah siswa	Jumlah Siswa (Orang)			
			Tuntas		Tidak tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS1	72,21	33	19	57,78	14	42,42
X IPS2	70,43	35	21	60,00	14	40,00
X IPS3	70,69	35	19	54,29	16	45,71
X IPS4	68,47	36	17	47,22	19	52,78
JUMLAH		139	76	54,68	63	45,32

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa presentase (%) dan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi sebagian besar siswa dalam Ujian Mid Semester 1 Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dimana hanya terdapat 76 orang (54,68%) siswa yang tuntas dan hanya 63 orang (45,32%) siswa yang tidak tuntas dari jumlah 139 orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok, hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak tuntas.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa mampu menerima dan mengingat dengan baik hal-hal yang dipelajarinya. Guru harus mampu menciptakan belajar yang kondusif sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan monoton. Oleh karena itu memilih model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang tepat adalah salah satu unsur yang menentukan pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan model maupun strategi pembelajaran yang bisa mengubah kegiatan belajar siswa yang belajar pasif menjadi aktif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar kognitif para siswa sehingga mengalami peningkatan. Berbagai macam strategi pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah strategi *Guided Note Taking* atau pemberian catatan terbimbing. Strategi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan instruksi guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana diwajibkan setiap siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar. Diharapkan dengan diberikan catatan terbimbing dapat membantu siswa untuk menghafal materi-materi penting pada pelajaran Ekonomi, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mudah dalam penyerapan ilmu sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa.

Setelah diketahui beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi, maka strategi pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran

sehingga siswa mandiri dalam memahami pelajaran dan mampu mengkonstruksikan kemampuan pemahaman konsepnya sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok.

D. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan karena keterbatasan kemampuan maka penelitian ini dibatasi pada **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok**.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2013:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Setelah proses pembelajaran akan diperoleh perubahan-perubahan pada siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, inilah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Mulyasa (2012:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Menurut Sudjana (2012:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Istarani (2015:19) hasil belajar adalah “suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Dimiyati

dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dan suatu tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar.

Menurut Fatimah (2016:172) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Jihad (2012:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dan kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik itu aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa, hasil belajar juga dapat dilihat dari tes atau ujian dari siswa kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang berisi serangkaian kegiatan pendidikan dengan maksud adanya perubahan pada diri siswa. Untuk mengetahui proses belajar tersebut, dapat dilihat hasil belajarnya. Agar kita mudah menganalisis keberhasilan siswa dalam belajar, maka kita harus memahami dahulu pengertian hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam di siswa dan faktor yang datang dan luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor-faktor Internal

- a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- b) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- c) Kelelahan.

2) Faktor-faktor Eksternal

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah (2012:32) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor-faktor Internal Siswa

- a) Aspek fisiologis (kebugaran dan kondisi tubuh).
- b) Psikologis tingkat kecerdasan, sikap, minat, bakat, motifasi siswa).

2) Faktor-faktor Eksternal Siswa

- a) Lingkungan sosial (Keluarga, sekolah, masyarakat).
- b) Lingkungan non sosial (gedung sekolah, rumah, alat belajar).

- 3) Faktor pendekatan belajar (jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Fatimah (2016:172) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dan luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dan diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Menurut Masrun dan Martaniah dalam Khodijah (2014:58) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah kemampuan bawaan anak, kondisi fisik dan psikis anak, kemampuan belajar anak, sikap siswa terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri dan bimbingan.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dan dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga segala kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik. Jadi, hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang positif bagi siswa.

2. Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning*)

Menurut Siregar (2010:106) Belajar aktif didalam kelas diterapkan untuk menciptakan siswa yang mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

Menurut Hamdani (2011:49) strategi *active learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Untuk menerapkan strategi *active learning* dalam proses belajar mengajar, hakikat strategi *active learning* dapat dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku mendasar yang selalu tampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar

yang aktif menuju belajar yang mandiri yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

3. Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Secara etimologis, *Guided Note Taking* berasal dari kata berbahasa Inggris yang secara umum bermakna *pengambilan catatan terbimbing*. Metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point-point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. (Silberman, 2014:108). Sedangkan menurut Wandiya (2018: 25) Strategi *Guided Note Taking* merupakan suatu strategi yang mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik

Menurut Suprijono (2013:87) *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci. Menurut Riska (2018:28) Metode *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan instruksi guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dirancang kedalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar

Selanjutnya menurut Christianti dalam Samitra (2018:3) model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah suatu model pembelajaran yang mana menggunakan *handout*. Melalui *Guided Note Taking* diharapkan siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar pada pelajaran ekonomi dapat lebih baik. Sedangkan Menurut Suprijono (2013:105) strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Siswa harus aktif menanggapi ceramah yang diberikan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan dan menulis. Siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang penting karena dalam *Guided Note Taking* guru memberikan isyarat, kunci konsep, fakta, dan/atau hubungan agar siswa lebih mampu mendapatkan isi pembelajaran yang paling penting.

Menurut Susanti (2017:2) Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah model pembelajaran yang didalamnya menggunakan catatan terbimbing yang berisi poin-poin penting yang sengaja dikosongi. Apabila guru melakukan metode pembelajaran ceramah atau mencatat saja, maka siswa tersebut hanya akan mendengarkan atau mencatat saja tanpa mengerti apa yang mereka dengar atau catat.

Sementara itu menurut Sulistya Ningrum (2012:70) Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan catatan terbimbing dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Strategi pembelajaran Catatan Terbimbing atau *Guided Note Taking* adalah salah satu strategi pengajaran yang sangat banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Sedangkan menurut Vardian Nur (2017:2) metode *Guided Note Taking* memberikan penerapan dan koordinasi dalam keterampilan yang kompleks diantaranya mendengarkan, memori jangka pendek, prioritas dan menyalin pelajaran yang akan digunakan untuk dikemudian hari. Dari masalah siswa yang ada, yaitu dalam hal catatan yang belum terstruktur, dan catatan yang tidak mengakomodasi ingatan jangka panjang bisa diperbaiki dengan menggunakan menggunakan metode ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah dimana dalam metode ini guru memberikan isyarat, kunci konsep, fakta, dan/atau hubungan agar siswa lebih mampu mendapatkan isi pembelajaran yang paling penting.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* Silberman (2014: 108-110) adalah:

1. Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.
2. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Beberapa cara yang dilakukan yaitu:
 - 1) Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - 2) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
 - 3) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
 - 4) Dapat dibuat bahan ajar (terbimbing) yang tercantum di dalamnya sub topik dari materi pembelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan di dalamnya.
4. Bagikan bahan ajar (catatan terbimbing) yang anda buat kepada siswa
5. Setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.
6. Beri klarifikasi.

Berdasarkan pernyataan pelaksanaan yang dikemukakan Wandiya (2018:29) maka dapat dimodifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* sebagai berikut:

- a. Guru membagikan catatan terbimbing kepada setiap siswa
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran setelah itu siswa secara individu mengisi titik-titik yang terdapat pada handout dan mengerjakan soal latihan yang terdapat pada handout.

- c. Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan dan menanggapi jika ada yang berbeda hasil catatannya.
- d. Guru memberikan penjelasan dan penguatan konsep terhadap hasil catatan siswa

Menurut Suprijono (2013:110) keunggulan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, diantaranya:

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan instruksi guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional biasanya dikenal dengan pembelajaran yang menggunakan metode mengajar yang sama secara terus-menerus. Menurut Depdiknas dalam Samitra (2018:3) konvensional berarti “berdasarkan kesepakatan umum, adat, kebiasaan, kelaziman”. Jadi pembelajaran konvensional biasa dikenal dengan pembelajaran yang sering digunakan di sebuah sekolah.

Menurut Hamdani (2011:156) menjelaskan bahwa metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi berikut:

- 1) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran.
- 2) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan.
- 3) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar sedangkan jumlah siswa banyak.

Pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan pada keaktifan guru dari pada siswa, keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada keterampilan guru semata. Kecepatan siswa belajar disamakan dengan guru, sementara siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan belajar yang bervariasi, dalam pembelajaran konvensional guru cenderung bersifat memberi materi pelajaran sehingga jangkauan siswa terbatas untuk memiliki materi pelajaran yang disukainya dan berinteraksi dengan sesamanya juga terbatas.

Berdasarkan pendapat di atas pada pembelajaran konvensional ini guru memberikan informasi dalam menjelaskan suatu konsep materi pelajaran, diikuti dengan pemberian contoh-contoh soal. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang dikerjakan dalam buku latihan. Soal-soal latihan tersebut dibahas dengan menyuruh beberapa orang siswa untuk menjawab soal-soal tersebut di papan tulis. Setelah selesai satu pokok bahasan guru memberikan tes atau ulangan harian kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan pada keaktifan guru.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 9) “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* dan kelas kontrol merupakan kelas dengan pembelajaran Konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah random terhadap subjek, seperti pada tabel 2 :

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	T ₁	X ₁

Kontrol	T ₂	X ₂
---------	----------------	----------------

Sumber : Sugiyono (2012:76)

Keterangan :

T1 : Perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran artikulasi.

X1 : Hasil belajar kelas eksperimen.

X2 : Hasil belajar kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok, yang dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu dari tanggal 23 September- 23 November 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok, yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS1	33 Orang
2	X IPS2	35 Orang
3	X IPS3	35 Orang
4	X IPS4	36 Orang
Jumlah		139 Orang

Sumber : Guru Ekonomi Kelas X Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelas X IPS1 sebanyak 33 orang, kelas X IPS2 sebanyak 35 orang, kelas X IPS3 sebanyak 35 orang, kelas X IPS4 sebanyak 36 orang. Jadi jumlah populasi semuanya adalah 139 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010 : 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pada penelitian ini sampel dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar sampel yang diperoleh representatif (dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya), maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai murni Ulangan Harian 1, siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Menurut Sudjana (2005: 263) melakukan uji homogenitas varians populasi dengan menggunakan uji *Barlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menghitung variansi gabungan dari semua populasi dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_1 - 1) S_1^2}{\sum (n_1 - 1)}$$

- 2) Menghitung harga satuan B dengan $B = (\text{Log}_2^2) \sum (n_i - 1)$
- 3) Untuk uji Barlett digunakan uji Chi-Kuadrat (X^2) $X^2 = (\text{In}10) \{B = (n_1 - 1) \text{Log } S_1^2\}$
 $= (\text{Log } 466,56) \cdot 139$
 $= 21,6 \cdot 139$
 $= 3002,4$

Keterangan :

- n_i = Jumlah anggota kelompok i
 S_i = Variansi kelompok i
 S^2 = Variansi gabungan dari semua sampel
 B = Barlett
 x^2 = Chi-Kuadrat

Kemudian harga x^2_{hitung} dibandingkan dengan x^2_{tabel} dengan peluang $(1 - \alpha)$ dengan $dk = (k-1)$. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, dengan kata lain populasi homogen. Setelah diketahui populasi homogen barulah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* sederhana. Dari analisis didapat $x^2_{hitung} = 26,78$ dan $< x^2_{tabel} = 29,46$ sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dalam taraf nyata 0.05

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Standar Deviasi dan Rata-rata Kelas untuk Menentukan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata Kelas (\bar{x})	Standar Deviasi	Keterangan
X IPS1	72,21	26,78	-
X IPS2	69,57	20,78	-
X IPS3	70,69	24,97	Kelas Eksperimen
X IPS4	68,61	24,13	Kelas Kontrol

Sumber :Data Olahan Tahun 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kelas yang mempunyai standar deviasi yang sama atau mendekati sama adalah kelas X IPS3 dan X IPS4 yaitu 24,97 dan 24,13 dengan menggunakan *random sampling* terpilih X IPS3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS4 sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberi batasan definisi terhadap variabel yang digunakan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking*

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* adalah bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan instruksi guru, berupa panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran, dimana siswa harus mengisi titik-titik yang berisi kata kunci. Skala pengukura strategi *Guided Note Taking* ini adalah terlaksananya seluruh langkah-langkah yang disajikan oleh Silberman (2014:108-110).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui tes. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas control dengan materi pelajaran "Pasar dalam Perekonomian dan Permintaan dan

Penawaran”. Sebelumnya siswa diberi model pembelajaran *Guided Note Taking* pada kelas eksperimen dengan skala penilaian 1-100.

E. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka perlu disusun prosedur yang sistematis. Prosedur penelitian secara umum dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menetapkan jadwal penelitian.
- c. Mempersiapkan perangkat pelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- d. Mempersiapkan kisi-kisi soal uji coba dengan memperhatikan indikator pemahaman hasil belajar.
- e. Mempersiapkan serta menyusun soal uji coba tes akhir.
- f. Mempersiapkan serta menyusun soal tes akhir

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kelas eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking*. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Pendahuluan (20 menit)

- a) Guru membimbing Siswa untuk berdo'a
- b) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- c) Guru melakukan persepsi dan memberikan motivasi.
- d) Guru menyampaikan standar kompetensi, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran pada siswa.
- e) Guru memberikan gambaran secara umum mengenai materi yang akan dipelajari.
- f) Guru menjelaskan mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking*

2) Kegiatan inti (90 menit)

- a) Guru membagikan satu catatan terbimbing kepada masing-masing siswa.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu siswa secara individu mengisi titik-titik yang terdapat pada catatan terbimbing dan mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam catatan terbimbing
- c) Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan dan jika ada yang berbeda hasil catatannya, siswa lain diminta untuk menanggapi.
- d) Guru memberikan penjelasan dan penguatan hasil belajar terhadap hasil catatan siswa

3) Penutup (25 menit)

- a) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dan materi yang dipelajari.
- b) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah (PR).

b. Kelas kontrol

- 1) Pendahuluan (20 menit)
 - a) Guru membimbing siswa untuk berdo'a
 - b) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
 - c) Memberikan apersepsi dan motivasi
 - d) Menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Kegiatan inti (90 menit)
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - b) Guru memberikan beberapa contoh soal dan membahasnya secara bersama.
 - c) Guru memberikan soal latihan.
 - d) Guru meminta siswa menuliskan jawabannya dipapan tulis.
 - e) Guru menjelaskan jika ada siswa yang jawabannya salah.
 - f) Guru meminta siswa yang belum mengerti untuk bertanya.
 - 3) Penutup (25 menit)
 - a) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
 - b) Guru memberikan tugas rumah dan meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya dirumah.
3. Tahap Akhir
- Pada tahap ini guru memberikan tes akhir untuk melihat pemahaman hasil belajar matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama dan cara yang sama. Hasil tes akhir tersebut kemudian dianalisa untuk mengambil kesimpulan mengenai pemahaman hasil belajar matematis pada kedua kelas sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang memuat indikator kemampuan pemahaman hasil belajar. Tes akhir berfungsi untuk mengukur kemampuan pemahaman hasil belajar matematis siswa. Tes akhir dibuat dalam bentuk essay. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Tes

Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk essay. Sebelum soal tes diberikan pada kedua kelas, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu mengetahui tingkat pemahaman hasil belajar ekonomi siswa.
- b) Membuat batasan terhadap materi yang akan diujikan.
- c) Membuat kisi-kisi soal tes hasil belajar dengan indikator pemahaman hasil belajar.
- d) Menyusun butir-butir soal menjadi bentuk tes akhir yang akan diujikan.
- e) Memvalidasi soal tes akhir dengan dosen pembimbing

Validitas tes adalah seberapa jauh tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2010: 67) mengemukakan bahwa:

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang akan diberikan, oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah 'validitas isi. Validitas isi yaitu penyesuaian soal yang diberikan dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Melakukan Uji Coba Tes

Hasil dan suatu penelitian dapat dipercaya apabila alat pengumpulan data yang digunakan betul-betul akurat dan sudah memiliki reliabilitas, indeks kesukaran soal, daya pembeda soal yang baik, maka soal itu perlu diuji cobakan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana yang memenuhi kriteria soal yang baik.

3. Analisis Item

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan analisis item, yaitu:

a) Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran soal bertujuan untuk melihat apakah soal termasuk soal mudah, sedang, atau sulit. Makin besar tingkat kesukaran soal berarti soal itu mudah, demikian sebaliknya. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Indeks kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2001: 26) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{TK} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimal yang telah ditetapkan}}$$

Dengan kriteria sebagai seperti tabel 5:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Proporsi	Kreteria
$0,00 \leq \text{TK} < 0,30$	Soal golongan Sukar
$0,30 \leq \text{TK} < 0,70$	Soal golongan Sedang
$0,70 \leq \text{TK} \leq 1,00$	Soal golongan Mudah

Sumber: Depdiknas (2001: 27)

b) Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda soal uraian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2001: 27) yaitu:

$$\text{DP} = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimal soal}}$$

Dengan kriteria seperti Tabel 6:

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Soal	Kriteria
$0,40 \leq DP < 1,00$	Soal diterima/ baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
$0,20 \leq DP \leq 0,30$	Soal diperbaiki
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Soal tidak dipakai/dibuang

Sumber: Depdiknas (2001. 27)

Berdasarkan keterangan kriteria indeks Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP) di atas, maka disajikan modifikasi gabungan antara kriteria Tingkat Kesukaran dengan Daya Pembeda, yaitu sebagai yang terlihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Kriteria Gabungan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Kriteria
$0,30 \leq TK < 0,70$	$0,40 \leq DP < 1,00$	Soal diterima
$0,30 \leq TK < 0,70$	$0,30 \leq DP < 0,40$	Soal diterima dan diperbaiki
$0,15 \leq TK \leq 0,30$	$0,20 \leq DP \leq 0,30$	
$0,70 \leq TK \leq 0,85$	$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Soal dibuang

Sumber: Depdiknas (2001. 27)

c) Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes adalah ketepatan suatu tes. Menurut Sudjiono (2011: 208) penentu indeks reliabilitas tes adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k}}{k}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{k}}{k}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

Tabel 8. Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} = 1$	Sempurna

$0, 80 \leq r_{11} < 1$	Sangat tinggi
$0, 60 \leq r_{11} < 0, 80$	Tinggi
$0, 40 \leq r_{11} < 0, 60$	Sedang
$0, 20 \leq r_{11} < 0, 40$	Rendah
$0, 00 \leq r_{11} < 0, 20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2006:196)

Menurut Sudijono (2015: 209) pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal uji coba, diperoleh reliabilitas tes sebesar $T = 0,865$ artinya soal berada pada kriteria reliabilitas tinggi. ini menunjukkan soal tes akhir hasil belajar dapat dipercaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tentang bagaimana proses belajar siswa di kelas, khususnya kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok terkait dengan materi Pasar dalam Perekonomian dan Permintaan dan Penawaran.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011:329). Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil belajar, foto-foto dan video selama proses penelitian berlangsung.

3. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori-teori yang berkaitan dengan *Guided Note Taking* dan hasil belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Data berasal dan instrument penelitian yaitu tes akhir yang mengandung indikator pemahaman hasil belajar matematis. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Skor kemampuan pemahaman hasil belajar siswa kelas sampel berdistribusi normal

H_1 : Skor kemampuan pemahaman hasil belajar siswa kelas sampel tidak berdistribusi normal

Pegujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah uji Liliefors menurut Sudjana (2005:466) adalah sebagai berikut:

1) menyusun skor nilai siswa yang terendah ke skor yang tertinggi.

2) skor mentah dijadikan bilangan baku menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Z_i = bilangan baku

x_i = skor siswa ke-i

\bar{x} = rata-rata

s = simpangan baku

3) untuk setiap bilangan Menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$.

4) Menghitung harga yaitu proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama dengan rumus

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

5) Hitung selisih harga $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih tersebut yang disebut dengan L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$. Kemudian bandingkan L_0 dengan L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka sampel berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas kedua kelompok sampel maka hipotesisnya:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas ini menurut Sudjana (2005: 249) adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

S_1^2 = Variansi pemahaman hasil belajar siswa kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi pemahaman hasil belajar siswa kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesis diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (n_1 - 1, n_2 - 1)$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan.

Prosedur pengujian hipotesis adalah:

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana: μ_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

2) Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa

b. Menentukan Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\alpha = 0,05, dk = n_1 + n_2 - 2$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Rumus untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) seperti yang dikemukakan Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi kelompok kontrol

S = Simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan diterima dalam arti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kedua kelas sampel, maka penulis mendapatkan data berupa nilai hasil belajar Ekonomi siswa yang diambil dari tes akhir yang dilakukan setelah materi diberikan. Pelaksanaan tes akhir ini diikuti oleh 35 orang siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPS3 dan 36 orang siswa pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS4. Dari nilai hasil belajar kedua kelas sampel didapatkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol

nilai tertinggi adalah 98 dan terendah 42. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku seperti yang terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	Sampel (N)	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (S)	Simpangan Baku (S_2)
Eksperimen	35	80,17	15,51	240,51
Kontrol	36	73,06	5,51	30,33

Sumber : Data Olahan Peneliti 2019

Dari tabel di atas bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 80,17 dan kelas kontrol 73,06, sedangkan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 15,51 dan 5,51. Serta variansi tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 240,51 dan 30,33.

1. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional. Pada pertemuan ini, peneliti masuk ke kelas X IPS₄ dengan jumlah siswa 36 orang, peneliti melihat siswa kelihatan kurang semangat dalam belajar karena peneliti merupakan guru baru bagi mereka. Meskipun peneliti melaksanakan praktek lapangan di sekolah mereka. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan materi pelajaran yaitu tentang perkembangan pasar dan struktur pasar dalam proses belajar mengajar peneliti melihat banyak siswa yang suka mengganggu temannya, dan peneliti melihat siswa di kelas X IPS₄ cuma 6 orang siswa yang serius dalam belajar.

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan materi tentang perkembangan pasar dan struktur pasar, dalam belajar mengajar, peneliti melihat pada pertemuan pertama ini peneliti belum terlihat siswa yang serius dalam belajar, sebagian siswa banyak yang diam dikursinya seakan-akan telah mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan, setelah peneliti selesai menerangkan pelajaran peneliti menyuruh siswa mencatat materi yang peneliti terangkan tadi.

Pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan materi yang sama pada pertemuan pertama yaitu tentang perkembangan pasar dan struktur pasar, dalam belajar mengajar, peneliti melihat pada pertemuan kedua ini peneliti melihat baru 10 siswa yang serius dalam belajar, sebagian siswa banyak yang diam dikursinya seakan-akan telah mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan, setelah peneliti selesai menerangkan pelajaran peneliti menyuruh siswa mencatat materi yang peneliti terangkan tadi.

Pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai perkembangan pasar dan struktur pasar. Pada pertemuan ketiga proses belajar mengajar ada sekitar 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan pada peneliti mengenai macam-macam kebutuhan walaupun tidak sebagian dari siswa yang bertanya, dan peneliti melihat pada pertemuan ketiga ini masih tampak juga siswa yang tidak serius dalam

belajar dan siswa juga sering berbicara sama teman sebangkunya sewaktu peneliti menerangkan materi pelajaran

Pada pertemuan keempat peneliti kembali menjelaskan materi pembelajaran mengenai perkembangan pasar dan struktur pasar. Pada pertemuan ini peneliti melihat ada sedikit perubahan pada siswa pada pertemuan ketiga ini pada saat proses belajar mengajar ada sekitar 5 orang siswa yang mengajukan pertanyaan pada peneliti mengenai macam-macam kebutuhan walaupun tidak sebagian dari siswa yang bertanya, dan peneliti melihat pada pertemuan ketiga ini masih tampak juga siswa yang tidak serius dalam belajar dan siswa juga sering berbicara sama teman sebangkunya sewaktu peneliti menerangkan materi pelajaran, setelah peneliti selesai menerangkan materi peneliti menyuruh siswa mencatat materi yang peneliti terangkan tadi.

Pertemuan kelima, peneliti seperti biasa masih menjelaskan materi yang masih berhubungan dengan perkembangan pasar dan struktur pasar, pada pertemuan keempat ini, di kelas kontrol ini hanya sekitar 10 orang siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran dan masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, setelah peneliti selesai menerangkan materi pelajaran peneliti menyuruh siswa untuk mencatat materi yang peneliti terangkan tadi.

Pada pertemuan keenam peneliti seperti biasa masih menjelaskan materi yang masih berhubungan dengan perkembangan pasar dan struktur pasar, pada pertemuan keempat ini, di kelas kontrol ini hanya sekitar 13 orang siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran, setelah peneliti selesai menerangkan materi pelajaran peneliti menyuruh siswa untuk mencatat materi yang peneliti terangkan tadi.

Pada pertemuan ketujuh ini, peneliti seperti biasa masih menjelaskan materi yang masih berhubungan dengan perkembangan pasar dan struktur pasar, pada pertemuan keempat ini, di kelas kontrol ini hanya sekitar 15 orang siswa yang serius dalam mengikuti pelajaran dan masih ada sebagian siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Setelah menyampaikan materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk mencatat apa yang telah diterangkan guru tadi.

Pertemuan ke delapan, pada pertemuan ini sudah terlihat sebagian dan siswa yang mau mencatat dan selebihnya banyak yang mengobrol sama temanya. Di akhir pembelajaran pada kelas kontrol, peneliti memberikan tes kepada siswa, untuk melihat apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Guided Note Taking* sama dengan pembelajaran siswa mata pelajaran IPS menggunakan strategi *Guided Note Taking* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

2. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Jumlah semua siswa yang terdapat di kelas eksperimen yaitu kelas X IPS3 berjumlah 35 orang, sebelum pembelajaran dimulai peneliti membagi catatan terbimbing kepada masing-masing siswa. Sebelum peneliti menerangkan materi keseimbangan pasar dan struktur pasar kepada siswa, peneliti mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan peneliti saat menerangkan pelajaran dengan Standar Kompetensi yaitu perkembangan pasar dan struktur pasar. Pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran terlihat siswa memperhatikan dengan penuh perhatian, setelah itu peneliti meminta siswa mengisi titik-titik yang terdapat pada catatan terbimbing secara individu.

Dalam pertemuan pertama ini sudah terlihat 5 orang siswa yang menanggapi atau memberi komentar atas masalah terkait materi yang penulis sampaikan, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan mencatat pendapat atau komentar siswa yang mengeluarkan ide-ide sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya. Di akhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi atau meluruskan jawaban dan permasalahan yang kurang tepat yang telah disampaikan siswa.

Pertemuan kedua, Pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran perkembangan pasar dan struktur pasar dan terlihat siswa memperhatikan dengan penuh perhatian, setelah itu peneliti meminta siswa mengisi titik-titik yang terdapat pada catatan terbimbing secara individu. Dalam pertemuan pertama ini sudah terlihat 5 orang siswa yang menanggapi atau memberi komentar atas masalah terkait materi yang penulis sampaikan, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan mencatat pendapat atau komentar siswa yang mengeluarkan ide-ide sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti tetap melanjutkan menerangkan materi pelajaran lanjutan sebelumnya yaitu tentang keseimbangan pasar dan struktur pasar dan masuk pada sub materi perekonomian Indonesia. Pada pertemuan ini peneliti meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan dan jika ada yang berbeda hasil catatannya, siswa lain diminta untuk menanggapi. Pada pertemuan ketiga ini, sudah terlihat adanya peningkatan siswa yang mulai aktif mengeluarkan pendapatnya dibandingkan pada pertemuan pertama yaitu terdapat 8 orang siswa yang menanggapi atau memberi pendapat atas masalah yang peneliti lontarkan di dalam kelas. Peneliti memberikan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan mengeluarkan pendapat mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi pendapat yang disampaikan siswa tersebut dan meluruskan jawaban yang keliru dari pendapat siswa yang kurang tepat.

Pada pertemuan keempat, peneliti menerangkan materi pelajaran tentang keseimbangan pasar dan struktur pasar dan masuk pada sub materi perekonomian Indonesia. Peneliti meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas, siswa yang lain mendengarkan dan jika ada yang berbeda hasil catatannya, siswa lain diminta untuk menanggapi. Pada pertemuan ini sudah terlihat siswa yang mulai aktif mengeluarkan pendapatnya yaitu terdapat 10 orang siswa yang menanggapi atau memberi pendapat atas masalah yang peneliti lontarkan di dalam kelas. Peneliti memberikan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan mengeluarkan pendapat mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi pendapat yang disampaikan siswa tersebut dan meluruskan jawaban yang keliru dari pendapat siswa yang kurang tepat.

Pada pertemuan kelima ini peneliti menerangkan materi pelajaran mengenai masalah perkembangan pasar dan struktur pasar dan peneliti sudah bisa melihat perubahan yang sangat signifikan pada siswa dimana terlihat 15 orang siswa sudah mulai memahami dan menguasai materi pelajaran dengan metode terbimbing. Pada pertemuan ini peneliti berusaha memancing siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat agar

terpancing untuk mengeluarkan pendapat terkait materi yang disampaikan. Disamping itu peneliti seperti biasa mencatat pendapat yang diberikan siswa tersebut dan diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi pendapat siswa yang memberi komentar atau pendapat yang peneliti catat, peneliti meluruskan jawaban mengenai masalah yang peneliti lontarkan di dalam kelas tadi.

Pada pertemuan keenam peneliti menerangkan materi pelajaran masih berkaitan juga dengan perkembangan pasar dan struktur pasar, pada saat peneliti menerangkan pelajaran peneliti melontarkan masalah kepada siswa mengenai materi yang peneliti terangkan tadi, pada pertemuan keenam ini sudah banyak siswa memberikan pendapat yang mengenai masalah yang peneliti lontarkan, pada pertemuan keenam ini siswa kelihatan aktif dalam belajar hanya ada 3-4 orang saja yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya mengomentari peneliti seperti biasa mencatat pendapat atau komentar siswa yang memberikan pendapatnya tadi dan diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi pendapat dari masing-masing siswa dan juga meluruskan jawaban dari masalah yang peneliti lontarkan tadi.

Pada pertemuan ketujuh peneliti kembali menerangkan materi pelajaran masih berkaitan juga dengan perkembangan pasar dan struktur pasar, pada saat peneliti menerangkan pelajaran peneliti melontarkan masalah kepada siswa mengenai materi yang peneliti terangkan tadi, pada pertemuan ketujuh ini sudah banyak siswa yang meningkatkan cara belajarnya di kelas eksperimen dengan cara mengomentari dan memberikan pendapat yang mengenai masalah yang peneliti lontarkan, pada pertemuan keenam ini siswa kelihatan aktif dalam belajar hanya 1-2 orang saja yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya mengomentari peneliti seperti biasa mencatat pendapat atau komentar siswa yang memberikan pendapatnya tadi dan diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa mengevaluasi pendapat dari masing-masing siswa dan juga meluruskan jawaban dari masalah yang peneliti lontarkan tadi. Setelah peneliti selesai meluruskan jawaban dari pendapat dan komentar dari siswa, peneliti memberikan tes kepada siswa, untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Pertemuan kedelapan, peneliti melakukan tes akhir dan dapat dikatakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir kreativitas siswa dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.10 Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Tuntas		Kelas Kontrol	Tuntas	
	Eksperimen	ya	Tidak		Ya	tidak
1	100	√		78	√	
2	86	√		68		√
3	68		√	86	√	
4	100	√		64		√
5	78	√		92	√	
6	84	√		78	√	

7	75	√		82	√	
8	84	√		98	√	
9	88	√		68		√
10	64		√	42		√
11	82	√		60		√
12	96	√		76	√	
13	80	√		88	√	
14	88	√		52		√
15	66		√	76	√	
16	68		√	56		√
17	94	√		78	√	
18	85	√		76	√	
19	68		√	72	√	
20	60		√	68		√
21	92	√		52		√
22	78	√		80	√	
23	76	√		76	√	
24	68		√	52		√
25	80	√		68		√
26	82	√		92	√	
27	78	√		80	√	
28	86	√		68		√
29	64		√	76	√	
30	92	√		88	√	
31	74	√		52		√
32	84	√		86	√	
33	76	√		82	√	
34	78	√		86	√	

35	84	√		56		√
36				78	√	
	35	27	8	36	22	14
ΣX	2806			2666		
ΣX^2		77.14	22.86		61.11	38.89

Sumber : Olah Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 10 terlihat jumlah siswa yang mengikuti *post-test* pada kelas eksperimen sebanyak 35 orang siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 36 orang siswa. Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah mencapai 100 dan nilai terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 98 dan nilai terendah 42. Pada *post-test* siswa yang tidak tuntas pada kelas eksperimen 7 siswa dengan presentase 22,86% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 77,14% dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen ini yaitu 80,77. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas mencapai 14 siswa dengan presentase 38,83% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 61,11% dan rata-rata *post-test* kelas kontrol 73,06.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data nilai tes awal dan tes akhir Ekonomi siswa ini digunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Kriteria
Eksperimen	35	0,710	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	36	1,151	

Sumber: Olah Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan uji normalitas pada kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* sebesar $0,710 \geq 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $1,151 \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka peneliti didapatkan kesimpulan bahwa data hasil belajarsiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variasi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kelas kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dari kedua kelas sampel dianalisis menggunakan uji F. Hasil analisis homogenitas dikemukakan pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	α	(Sig) Based on Mean	Keterangan
Eksperimen	0,05	0,710	Homogen
Kontrol			Homogen

Sumber :Olahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 12 tampak hasil uji homogenitas dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari tabel tersebut didapat nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,7105 > 0,05$. Berarti dalam hal ini kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan didapatkan kedua kelas sampel distribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	80,17	2,59	1,66	H_1
Kontrol	36	73,06			

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Dari Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2,59 > t_{tabel} 1,66$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi *Guided Note Taking* kelas X di SMA Negeri 2 Kota Solok.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 2,59 > t_{tabel} 1,66$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan Strategi *Guided Note Taking* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan penggunaan Strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diimplementasikan oleh guru.

Menurut Suprijono (2013:87) *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam catatan terbimbing tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci. Menurut Riska (2018:28) Metode *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah bentuk catatan yang dihasilkan oleh siswa dengan instruksi guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dirancang kedalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar.

Menurut Christianiti dalam Samitra (2018:3) model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar pada pelajaran ekonomi dapat lebih baik. Sedangkan Menurut Suprijono (2013:105) strategi pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri sehingga siswa mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Dengan arti kata dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Solok. Kendala yang penulis temui selama peneliti yaitu pada awal pertemuan pertama, siswa masih banyak yang kebingungan saat mengisi catatan terbimbing yang diberikan. Oleh karena itu di akhir pertemuan 1, peneliti memberi arahan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya agar siswa benar-benar memperhatikan arahan yang penulis berikan sehingga siswa dapat mengisi catatan terbimbing yang penulis berikan. Dan akhirnya arahan tersebut dapat diindahkan oleh siswa, sehingga proses pembelajaran lebih baik dan menyenangkan.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dari pada hasil belajar Ekonomi siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung di SMA Negeri 2 Kota Solok. Hal ini terbukti dengan lebih tingginya rata-rata skor hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen yang menggunakan Strategi *Guided Note Taking* yaitu 80,17 sedangkan pada pembelajaran langsung yaitu 73,06. Pada taraf kepercayaan 95%, maka diperoleh $t_{hitung} 2,59 > t_{tabel} 1,66$ artinya strategi pembelajaran aktif tipe *Guided Note Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru Ekonomi SMA Negeri 2 Kota Solok khususnya guru Ekonomi dapat menerapkan Strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa khususnya pada materi perkembangan pasar dan struktur pasar.
2. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.
3. Bagi sekolah, diharapkan guru mampu mengarahkan pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam mengajar sehingga semangat belajar siswa dapat tercipta di dalam kelas.

4. Bagi peneliti lain disarankan lebih menambah variasi dan model pembelajaran tidak hanya fokus kepada salah satu Strategi *Guided Note Taking* ini saja.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A. Persiapan													
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B. Pelaksanaan													
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C. Penyusunan Laporan													
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D. Penggandaan dan Pengiriman Laporan													
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Machmudah, Ummi. 2012. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Translated by Komaruddin Hidayat. Yogyakarta: Insan Madani.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. 2012. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Edisi Kedua*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi dengan M⁶⁰ R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi ... dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.
- Fatimah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) Dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MA DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal*. Samata-Gowa:UINAM.
- Riska, Fransiska. 2018. Pengaruh Metode *Guided Note Taking* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. *Jurnal*. Sintang: STKIP Persada Katulistiwa.
- Samitra, Dian. 2018. Pengaruh Model *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *Jurnal*. Lubuk Linggau: IPM2KP.
- Sulistyoningrum, Dyah Erlina. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*. Semarang: UNS.

Susanti, Eka. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal*. Lubuklinggau: STKIP-PGRI.

Vardian Nur, Achmad. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Kimmy-Games Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA. *Jurnal*. Semarang: UNS.

Wandiya, Dessy Ayu. 2018. Pengaruh Strategi *Guided Note Taking* (GNT) Berbantuan Media animasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII Smp Negeri 1 Tanjungsari Lampung Selatan Tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal*. Lampung: UINRIP..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 12.08/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2021

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

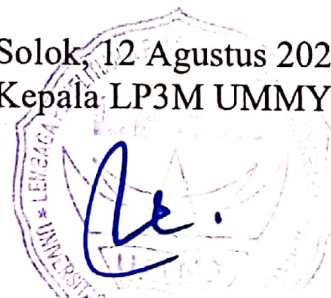
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 10080188011027018101
Pangkat/Golongan : Penata / III.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kolok Solok”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 12 Agustus 2021
Kepala LP3M UMMY



Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402